

ABSTRAK

Penelitian ini berangkat dari karakter budaya masyarakat Jawa sebagai budaya kolektivisme yang mengutamakan kepentingan masyarakat banyak dan menjaga kerukunan dengan cara saling menghormati. Sikap masyarakat Jawa tersebut memunculkan stereotipe budaya Jawa yang selalu dijadikan label bahwa masyarakat Jawa selalu tidak menampilkan sikap yang sebenarnya ketika mendeskripsikan diri. Hal ini yang membuat penulis tertarik untuk mengungkap kecenderungan *social desirability* pada mahasiswa suku Jawa fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei dengan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Alat pengumpul data yang digunakan adalah skala *social desirability* adaptasi dari skala aslinya yang dibuat oleh Crowne-Marlowe pada tahun 1964. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 61 mahasiswa suku Jawa Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma. Data yang diperoleh dianalisis untuk menentukan tingkat kecenderungan *social desirability* subjek dengan membuat kategorisasi jenjang dan menempatkan skor subjek sebagai data penelitian.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kecenderungan *social desirability* para subjek dalam penelitian adalah sedang. Hal ini menunjukkan bahwa telah terjadi sedikit pergeseran nilai budaya dalam masyarakat Jawa khususnya mahasiswa suku Jawa fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. Nilai dan norma yang membatasi dan menentukan perilaku dalam budaya Jawa sudah tidak memiliki kekuatan yang mutlak. Akulturasi budaya yang sejalan dengan perkembangan jaman dimungkinkan karena pertemuan antara budaya Jawa dengan budaya lain di kota Yogyakarta.

ABSTRACT

This research came from the Javanese cultural characteristic as a collectivist culture which gives the priority on the society's interests rather than those of the individual, and which maintains the harmonic situation in the society by respecting one to another. This character of the Javanese people creates a stereotype of the Javanese people who never show their real attitude when describing themselves. Therefore, the writer was interested to uncover the *social desirability* tendencies of the Javanese people at the Psychology Faculty of the Sanata Dharma University.

The research was a descriptive research. The method used in this research was a survey method with quantitative approach. The instrument for collecting the data used for this research was *social desirability* scale adapted from the original one, made by Crowne-Marlowe in 1964. The subjects in this research consisted of 61 Javanese students at the Psychology Faculty of the Sanata Dharma University. The collected data was analyzed in order to decide the level of the subject's *social desirability* tendencies by categorizing them into several categories: high, medium and low..

Result of the research showed that subjects' *social desirability* tendencies by the medium level. This meant that there has been a change in the Javanese society, especially on the Javanese students of Psychology Faculty of Sanata Dharma University, Yogyakarta. Values and norms in Javanese culture which bounded and determined the behavior, no longer had the absolute force. Cultural acculturation along with the advance of era was possible to happen since Javanese culture met other cultures in the city of Yogyakarta.